

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berada di tengah-tengah garis khatulistiwa membuat negara kita Indonesia berpotensi besar untuk terkena bencana. Indonesia berada di wilayah Cincin Api Pasifik yang merupakan tempat bertemunya tiga lempeng tektonik. Kondisi inilah yang menyebabkan Indonesia menjadi lebih rentan terhadap adanya risiko gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, dan jenis-jenis bencana geologi lainnya. Kondisi hidrologi juga dapat memengaruhi fenomena alam yang berujung menjadi bencana, seperti angin puting beliung, banjir, banjir bandang, dan longsor (Theopilus, Dkk, 2020).

Akibat adanya bencana yang berulang tersebut, pemerintah memutuskan untuk membentuk badan yang disebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) untuk menanggulangi bencana di setiap daerah di Indonesia. BPBD dibentuk atas dasar Permendagri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Sedangkan BPBD Provinsi Jawa Tengah dibentuk berdasarkan Perda Provinsi Jateng Nomor 10 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Lain Daerah Provinsi Jawa Tengah, dan Pergub Jawa Tengah Nomor 101 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas Pokok.

BPBD Provinsi Jawa Tengah yang bertugas dalam menanggulangi bencana harus dapat memenuhi bantuan logistik kebutuhan dasar dan peralatan pada saat terjadinya bencana. Pemenuhan bantuan logistik kebutuhan dasar dan peralatan

tersebut dapat diwujudkan dengan adanya kinerja yang baik dari pegawai di bidang IV Logistik dan Peralatan dalam mengelola persediaan logistik. Manajemen persediaan logistik yang baik selama masa penyimpanan dapat menjaga kualitas barang di gudang, sehingga kualitas barang dapat terjaga hingga sampai ke tangan korban bencana. Persediaan logistik ini dapat berasal dari pengadaan APBD, APBN, maupun dari Banmas. Berikut adalah tabel persentase kecukupan kebutuhan dasar dan peralatan masyarakat terdampak yang terpenuhi selama 4 tahun terakhir:

Tabel 1.1 Persentase Kecukupan Kebutuhan Dasar dan Peralatan Masyarakat Terdampak yang Terpenuhi

<b>Tahun</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Capaian</b>
2019	%	100	100
2020	%	100	100
2021	%	100	100
2022	%	100	100

Sumber: Hasil Data diolah, 2023.

Selain dilihat dari persentase kecukupan kebutuhan dasar dan peralatan masyarakat terdampak yang terpenuhi, kinerja pegawai bidang IV Logistik dan Peralatan juga dilihat dari persentase pemenuhan kebutuhan logistik bencana, yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Persentase Pemenuhan Logistik Bencana

<b>Tahun</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Capaian</b>
2019	%	100	100
2020	%	100	100
2021	%	100	100
2022	%	100	100

Sumber: Hasil Data diolah, 2023.

Berdasarkan dua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai bidang IV Logistik dan Peralatan sudah baik dan sesuai ekspektasi, karena antara

target dan capaiannya sudah sesuai. Namun, karena penilaian ini dilakukan secara menyeluruh, hasilnya akan berbeda apabila penilaian ini dilakukan per individu, karena masih ditemui adanya pegawai yang belum dapat bekerja sesuai dengan ekspektasi pimpinan. Hal ini dikarenakan kinerja antar pegawai tidak sama dengan pegawai yang lainnya karena disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan, keahlian dan dorongan yang dimiliki oleh pegawai tersebut (Damayanti, Dkk, 2013).

Pegawai dengan kapasitas kerja yang lebih sering dibebani pekerjaan yang lebih banyak dibandingkan dengan pegawai yang berkapasitas biasa saja, hal ini dapat menimbulkan kecemburuan antar pegawai karena tidak adilnya pembagian kerja yang diberikan. Mba Eky mengatakan “Kadang ada yang memang kapasitasnya tuh kayak emang bisanya gitu-gitu aja, jadi kasian yang bisa semua gitu kan, kasian yang punya kapasitas lebih karena dikasih pekerjaan yang lebih banyak gitu.” (Wawancara 20 Februari 2023).

Selain itu, masih terdapat sejumlah pegawai yang kurang disiplin, meskipun pegawai tersebut kinerjanya bagus karena bisa menghasilkan jumlah pekerjaan yang banyak, tapi pegawai tersebut masih sering telat datang ke kantor. Terdapat juga karyawan yang datang ke kantor tepat waktu, namun tidak menghasilkan pekerjaan sama sekali. Pak Kholid mengatakan “Walaupun kinerjanya bagus, produknya banyak, bisa semuanya tapi dia gamau datang jam 7 itu ada juga yang kayak gitu. Ada yang datangnya tertib jam 7 jam 15.30 pulang tapi gak ngapa-ngapain.” (Wawancara 20 Februari 2023).

Dalam praktiknya, kinerja pegawai dalam manajemen persediaan di bidang IV Logistik dan Peralatan ini tidak luput dari adanya beberapa kendala yang dapat

menghambat kinerja karyawan dalam melakukan pengelolaan persediaan yang ada di gudang logistik milik BPBD Provinsi Jawa Tengah. Kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya sarana dan prasarana, terutama dalam hal pergudangan. Gudang logistik milik BPBD Provinsi Jawa Tengah ini masih belum memenuhi standar gudang yang seharusnya. Hal inilah yang membuat pengelolaan persediaan logistik di gudang menjadi agak rumit bagi pegawai di bidang IV Logistik dan Peralatan, dikarenakan kondisi dari gudang itu sendiri yang dari awal memang sudah tidak sesuai dengan standar gudang yang seharusnya.

Selain pergudangan, sistem manajemen persediaan milik BPBD Provinsi Jawa Tengah yang bernama sistem Logpal juga masih perlu diperbaiki, karena sistem tersebut masih belum sempurna, dapat dilihat dari bagaimana sistem tersebut belum mendukung pembatasan barang yang keluar, sehingga stok akhirnya menjadi negatif, dimana hal ini dapat mempersulit pegawai dalam mengetahui sisa stok yang sebenarnya tersedia di gudang.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk meneliti topik tersebut dengan judul: “Analisis Kinerja Pegawai dalam Manajemen Persediaan Logistik Bantuan Kemanusiaan pada Bidang IV Logistik dan Peralatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Tengah”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja pegawai dalam manajemen persediaan logistik bantuan kemanusiaan pada Bidang IV Logistik dan Peralatan BPBD Provinsi Jawa Tengah?

2. Apa saja kendala kinerja pegawai dalam manajemen persediaan logistik bantuan kemanusiaan pada Bidang IV Logistik dan Peralatan BPBD Provinsi Jawa Tengah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kinerja pegawai dalam manajemen persediaan logistik bantuan kemanusiaan pada Bidang IV Logistik dan Peralatan BPBD Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala kinerja pegawai dalam manajemen persediaan logistik bantuan kemanusiaan pada Bidang IV Logistik dan Peralatan BPBD Provinsi Jawa Tengah.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

- a. Peneliti dapat memperluas pengetahuannya tentang kinerja pegawai yang sebelumnya telah di dapatkan di bangku perkuliahan.
- b. Digunakan untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan dari program studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik.

#### **2. Bagi Program Studi**

- a. Digunakan sebagai bahan dalam pengembangan materi perkuliahan untuk prodi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik.

- b. Dapat digunakan sebagai salah satu dasar bagi peneliti lain, terutama peneliti yang berasal dari prodi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik.

### **3. Bagi Instansi**

- a. Dapat memberikan informasi mengenai kinerja pegawai serta kendalanya dalam mengelola persediaan logistik bantuan kemanusiaan di instansi tersebut
- b. Bisa menjadi bahan pertimbangan bagi instansi untuk dapat meningkatkan kinerja pegawai.